

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tari Di SMK Taruna Padang

Sera Malina
Universitas Negeri Padang

Yuliasma Yuliasma
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: seramalina@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and describe the factors causing the low interest of students in learning dance at SMK Taruna Padang. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing data, identifying data, analyzing data and inferring data. The results showed that student interest in SMK Taruna Padang can be seen from the factors causing students' low interest in learning dance. These factors are student factors, teacher factors and school factors. This means that from the student factor seen from 2 indicators, namely desire and attention, the results of observations from meetings 1 to 4 are that with teacher limitations in the use of learning media, less varied methods and angry teacher attitudes and low desire and attention in learning dance, especially in learning practice. The dislike of students in lessons can be seen that many students are noisy and in and out of class and do not like to follow dance lessons well.*

Keywords: *Causes, Low, Student Interest, Dance Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran tari SMK Taruna Padang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data, mengidentifikasi data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa di SMK Taruna Padang dapat dilihat dari faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari. Faktor tersebut adalah faktor siswa, faktor guru dan faktor sekolah. Artinya dari faktor siswa dilihat dari 2 indikator yaitu keinginan dan perhatian yang hasil pengamatan dari pertemuan 1 sampai 4 adalah bahwa dengan keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran, metode yang kurang bervariasi dan sikap guru yang suka marah dan rendahnya keinginan dan perhatian dalam belajar tari terutama dalam belajar praktek. Ketidaksukaan siswa dalam pelajaran terlihat banyak siswa yang meribut dan keluar masuk kelas dan tidak suka mengikuti pelajaran tari dengan baik.

Kata kunci: Penyebab, Rendahnya, Minat Siswa, Pembelajaran Tari

LATAR BELAKANG

Kurikulum 2013 tercantum mata pelajaran seni budaya, fungsi mata pelajaran seni budaya adalah untuk mengembangkan sikap apresiatif, kemampuan berkeaktifan, dan kepekaan cita-rasa siswa yang dikembangkan melalui pelajaran seni serta menumpuk rasa indah dan selaras siswa yang dikembangkan melalui pelajaran seni serta menumpuk rasa indah dan selaras siswa dalam lingkungan sekolah ruang lingkup mata pelajaran seni budaya itu adalah seni musik, seni rupa, dan seni tari.

Kegiatan pembelajaran seni tari ini dilandasi oleh pentingnya siswa sekolah menengah kejuruan ini memiliki keterampilan khusus di bidang tari, karena sebagai penunjang juga sebagai nilai tambahan dalam belajar kesenian. Pada saat praktek tari siswa diberi pilihan tari yang telah ditentukan oleh guru. Praktek tari juga bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Menurut Syah (2012:152) minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, di rumah, sekolah, dan masyarakat. (Hadis dan Nurhayati 2010:44).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Taruna Padang Dra. Jasril (1 Mei 2022) menyatakan bahwa SMK taruna Padang menggunakan kurikulum 2013. Pada penyampaian materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari di SMK bisa menggunakan pendekatan teori dan praktek (demonstrasi). Seorang guru seni tari di tuntun mampu menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pelajaran, menggunakan media dan alat peraga, mampu mengevaluasi hasil belajar menggunakan waktu dan jadwal pelajaran dengan baik serta harus terampil dan banyak ide-ide sebagai penunjang. Tujuannya agar sasaran pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda terhadap tari, begitu pula dari segi kecerdasannya. Tidak semua siswa yang berminat dengan mata pelajaran seni budaya. Hal ini dapat dilihat dari juga dengan adanya kegiatan praktek tari di dalam kelas. Tidak semua siswa yang berkeinginan dengan pembelajaran praktek tari. Menurut Sedyawati dalam Monalisa (2013:47) Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu.

Berdasarkan observasi awal di SMK Taruna Padang terlihat dari empat kelas ada satu kelas yang terlihat berbeda minat belajar siswanya yaitu pada kelas X TKRO. Pada proses pembelajaran di temukan berbagai masalah dalam kegiatan proses pembelajaran seperti melihat tingkah laku siswa saat berlangsungnya proses belajar tari. Perhatian siswa kelas X TKRO SMK Taruna Padang pada mata pelajaran seni tari sampai saat ini belum optimal. Dengan kata lain siswa belum menunjukkan perhatian yang tinggi ketika mengikuti pelajaran seni budaya di kelas X TKRO SMK Taruna Padang. Ada beberapa indikator yang menunjukkan cara kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran seni budaya seperti ,guru sedang menerangkan materi di depan kelas sedangkan siswa tidak memperhatikan guru

di depan, jarangnya siswanya mengajukan pertanyaan saat guru meminta siswa untuk bertanya materi tentang seni tari, di samping itu hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Minat sangat mempengaruhi belajar siswa, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang berkeinginan dalam pembelajaran seni budaya seperti sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki perhatian yang terlihat jelas memiliki semangat dan antusias yang luar biasa di kelas, tetapi disini masih ada sebagian siswa yang terlihat sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa tidak semua siswa yang tidak memiliki perhatian yang kuat dalam pembelajaran seni budaya. Disamping itu sarana dan prasarana dalam pembelajaran kegiatan kurang memadai, seperti ruangan khusus untuk belajar praktek belum ada, saat ini praktek tari dilakukan di luar kelas atau di dalam kelas saja dikarenakan sarana kurang yang mendukung seperti tidak tersedianya ruangan kesenian, pengelolaan kegiatan praktek tari yang dilakukan guru juga terbatas, hal ini dapat berpengaruh kepada konsentrasi siswa, dengan sarana prasarana seperti itu tentunya sangat berpengaruh terhadap daya konsentrasi anak dalam melakukan praktek. Berdasarkan uraian di atas banyaknya faktor-faktor yang menghambat minat siswa dalam kegiatan proses pembelajaran seperti siswa, guru dan sarana prasarana di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMK Taruna Padang.

KAJIAN TEORITIS

Minat

Syah, (2012:152) minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, di rumah, sekolah, dan masyarakat. (Hadis dan Nurhayati 2010:44)

Belajar

Menurut Nana Sudjana (dalam Endri Yuni, 2010: 15) menyatakan belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.

Pengertian Tari

Tari adalah gerakan badan tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diringi bunyi-bunyian (music, gamelan dan sebagainya). Dimana gerak-gerak tersebut

dipengaruhi oleh emosi yang sadar sehingga gerak tari adalah gerakan yang memiliki keindahan yang dilakukan dengan kesadaran oleh penarinya.

Metode

Menurut Sanjaya (2006:145) yaitu: “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data, mengidentifikasi data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Sugiyono (2014:4224) mengatakan analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Siswa

1. Keinginan

Minat dapat di artikan sebagai rasa keterkaitan siswa terhadap sesuatu hal termasuk keterkaitan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Keterkaitan siswa di tandai dengan besarnya keinginan siswa dalam belajar tari hasil pengamatan aktivitas siswa di sekolah selama 4 X pertemuan yaitu siswa yang hadir 17 orang dan 5 orang siswa tidak hadir selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 di temukan 13 orang yang berkeinginan untuk belajar. Hal ini di amati dari aktivitas di lakukan guru di kelas seperti guru meminta siswa untuk berdiskusi dan 13 orang melakukan kegiatan diskusi sedangkan 2 orang siswa meribut di kelas. Sedangkan aktifitas guru ketika mengajukan pertanyaan tidak satupun siswa menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan terhadap indikator keinginan siswa dalam belajar tari tergolong rendah yaitu 47,66 % yang berkeinginan untuk belajar. Menurut Nana Sudjana (dalam Endri Yuni, 2010: 15) menyatakan belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.

2. Perhatian

Terkait dengan indikator perhatian selama 4 X pertemuan 17 orang siswa hadir dan 5 siswa tidak hadir selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ke 2 di temukan 10 orang siswa yang tidak memperhatikan dan 8 orang siswa meribut di dalam kelas. Hal ini di amati dari aktivitas yang di lakukan guru di kelas seperti guru meminta siswa memperhatikan guru 13 orang tidak memperhatikan guru dan 8 siswa meribut di dalam dalam kelas. Dari kegiatan guru ketika menanyakan video sebagian siswa memperhatikan guru, dari indikator hasil rekapitulasi siswa terhadap perhatian siswa dalam pembelajaran tari tergolong rendah yaitu 44,31 % yang memperhatikan untuk belajar.

Mufti Miranda (2012) dalam Oemar Hamalik (1989), yang di maksud dengan media adalah alat atau metode, teknik yang digunakan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dari beberapa pendapat ini bisa di pahami bahwa media merupakan suatu alat terjadi rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan pada diri siswa sehingga terjadi proses belajar yang efektif dan efisien.

Untuk tingkat keberhasilan pembelajaran dari faktor guru ada media, metode, sarana dan prasarana itu menjadi point penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Faktor Guru

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran tentang faktor guru meliputi media, metode dan sikap guru selama 4x pertemuan menggunakan media tip dan speaker sebagai pengiring tari.

1. Media

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dari pertemuan 1 peneliti melihat guru menggunakan buku LKS dan menjelaskan materi tentang perbandingan konsep, teknik dan prosedur pada gerak tari tradisonal. Peneliti melihat siswa pada pertemuan pertama ini ada siswa banyak yang kurang perhatian, mereka suka teman sejawatnya seperti tidak peduli dengan materi yang diajarkan,selanjutnya pada materi pertemuan ke 2 tari payung sofyani guru meminta siswa untuk mempraktekkan teknik tari payung, nama gerak yaitu manggul payung dan jalan acung jempol ke samping mennggunakan media tipe dan iringan musik, guru meminta siswa pada pertemuan selanjutnya membawa speaker pribadi agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan, selanjutnya peneliti melihat rendahnya keinginan dalam belajar, mereka acuh tak acuh sehingga proses pembelajaran tidak seru. Pertemuan ke 3 guru menyuruh siswa mempraktekkan tari kipas pakarena yaitu angkaleo dan angane,

menggunakan media tipe dns menggunakan flasdisk, pada pertemuan ke empat ini guru menggunakan media youtube yaitu tari piring sofyani dan melihat siswa banyak yang berisik, dan mengganggu temannya.

Menurut Yuliasma (2015) dalam mengembangkan kreatifitas siswa melalui pembelajaran menari di tingkat pendidikan bahwa proses belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi yang baik diklarifikasikan sebagai interaksi yang dibuat dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, inspiratif, dan inovatif. Ini bisa dilakukan pendidik mengetahui hal-hal apa yang diinginkan dan dirasakan oleh siswa, sehingga proses belajarnya tidak membosankan.

Dengan cara guru membiarkan siswa belajar mandiri sepertinya kurang terkontrol sampai banyak siswa yang meribut dan mengganggu temannya, tetapi proses pembelajaran menggunakan media ini tetap bisa berlangsung sampai selesai, walaupun banyak siswa yang tidak memperhatikan. Dari hasil mewawancarai guru mata pelajaran yang bersangkutan, bertanya soal sarana dan media yang dimiliki sekolah yaitu tape audio yang sering rusak/bermasalah kenapa tidak diganti dengan yang baru (Melia Julita, 11 November 2022) menyatakan bahwa sudah diganti dengan yang baru. Mendengar ungkapan guru yang bersangkutan peneliti juga mewawancarai kepala sekolah perkara media tape audio yang digunakan saat proses pembelajaran, (Jasril, 11 November 2022) berkarya iya rencana memang mau diganti tapi nanti. Dengan ungkapan tersebut terlihat media yang digunakan sekolah belum dapat membantu siswa untuk belajar secara optimal.

2. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Menurut Wina Sanjaya (2006:145) menyebutkan “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Terkait dengan penggunaan metode peneliti melihat guru menggunakan beberapa macam metode seperti metode ceramah tidak satupun siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, kelompok, demonstrasi, teknik tanya jawab tidak ada satupun siswa yang bertanya, kurangnya keinginan dan perhatian siswa dalam pembelajaran tari. Namun masih ada hal – hal yang membuat siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran, hal tersebut disebabkan metode yang digunakan belum dilakukan secara optimal, contoh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, selanjutnya pengguna metode tanya jawab jarang direspon oleh siswa namun guru tidak menemukan cara lain agar siswa dapat menjawab pertanyaan.

Setiap pertanyaan yang di ajukan selalu guru yang menjawab, dengan demikian aktifitas pembelajaran lebih di dominasi oleh guru.

Guru kurang optimal dalam memperagakan gerak tersebut. alhasil siswa pun kurang sempurna dalam meniru gerak guru. Gerak yang dilakukan guru pada setiap gerak tidak diajarkan secara tuntas, dan guru menyuruh siswa untuk belajar sendiri.

Dengan demikian siswa pun memperoleh gerak yang diterima guru kurang sempurna, dan media sebagai alat bantu belum mampu dapat membantu siswa dalam menyerap keterampilan tersebut, alhasil siswa banyak yang keluar masuk kelas, merasa bosan dalam belajar seperti hasil wawancara dengan siswa (Alpiansyah, 01 November 2022) menyatakan bahwa keluar masuk kelas saat jam praktek karna merasa bosan dengan pelajaran praktek.

3. Sikap Guru

Sikap merupakan salah satu aspek pikir yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi sikap kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya.

Dalam menerangkan pembelajaran artikulasi/suara guru cukup jelas menurut pengamat dan siswa mendengar dengan jelas suara guru. Sikap guru juga menjadi salah satu hal penting untuk dipersoalkan. Karena sikap adalah indikator guru agar pantas ditiru. Sekalipun sibuk mengurus sertifikasi atau kesejahteraan, guru harus memiliki sikap bangga dan patriotik terhadap profesi yang dipilihnya.

Masih banyak guru yang bersikap kurang positif terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Bangga mengajar mata pelajaran yang menjadi spesiasasinya adalah sikap guru yang utama. Sikap bangga inilah yang akan menjadikan guru lebih bergairah dalam mengajar. Siswa pun akan lebih tertarik dalam belajar. Maka sikap dalam mengajar adalah keteladaan siswa terhadap mata pelajaran yang diikutinya.

Proses pembelajaran di kelas yang monoton dan membosankan, harus di akui lebih banyak disebabkan oleh lemahnya sikap guru dalam mengajar. Siswa yang malas mengikuti pelajaran tertentu lebih banyak di pengaruhi oleh sikap guru yang acuh terhadap mata pelajarannya sendiri. Kondisi ini menjadikan siswa tidak bergairah, inder estimate saat mengikuti pelajaran di kelas. Konsekuensinya, siswa tidak memiliki kesadaran dan pemahaman akan pentingnya mata pelajaran yang di ajar guru tersebut.

Dari penjelasan diatas tampak jelas tentang bagaimana sikap guru, lalu dari pengamatan yang akan dilakukan terhadap sikap guru baik saat mengajar dan bersosialisasi di lingkungan sesama guru terlihat disini sesama guru seni tari bersikap cuek/acuh tak acuh satu dengan yang lain di saat guru mengajar mata pelajaran seni tari peneliti melihat guru hanya 1 kali menyebutkan tujuan pembelajaran selama 4 kali pertemuan yang dilakukan. Di saat proses pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa yang bersikap tidak peduli di saat guru menerangkan materi ajar setelah peneliti mencoba mencari tahu penyebab siswa ini tidak mempedulikan gurunya saat menerangkan materi, ternyata penyebabnya adalah sang guru pernah bertutur kata kasar kepada sang anak itu yang menyebabkan si anak tidak mempedulikan guru yang menerangkan materi ajar dikarenakan menyimpan rasa tidak senang dengan ucapan yang pernah dilontarkan sang guru. Disini terlihat jelas bahwa sikap seorang guru itu aspek yang sangat penting di jaga agar tercapai hasil belajar yang optimal. Kalau sudah seperti ini tentunya anak tidak berminat mengikuti pembelajaran seni budaya dikarenakan sikap guru yang pernah menyinggung perasaan siswanya. Terkadang sikap guru terlihat membosankan setiap masuk kelas selalu mengeluh melihat kelas yang sedikit kotor dan meja yang kurang rapih, hal ini spontan terlihat ekspresi siswa yang memelas cemberut dan mengerutkan dahi melihat gurunya setiap masuk kelas selalu marah begitu persepsi siswa terhadap gurunya.

Sesekali terdengar oleh peneliti ucapan siswa berkata “ selalu marah kalau masuk”. Ternyata sikap guru seperti itu membuat anak kurang mampu mengolah pelajaran dengan baik. Jadi sikap guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Menurut Slameto dalam Sani (2022:281) hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Disini terlihat guru memakai sikap permissive yaitu sikap lunak yang memberi kebebasan yang berlebihan kepada anak untuk berkembang sendiri. Hal ini sebenarnya tidak memberi bimbingan kepada anak dan dengan demikian sebenarnya tidak mendidik anak. Padahal sebenarnya pendidikan memerlukan pimpinan atau bimbingan dari pendidik. Sikap permissive ini merupakan kebalikan dari sikap otoriter. Ini ada pad teori (S.Nasution) merupakan peneliti akan lebih baik nya guru memakai sikap rill adalah sikap pendidik hendaknya jangan terlampau permissive akan tetapi bersikaplah realistik. Pendidikan memerlukan kebebasan akan tetapi juga pengendalian. Anak didik harus diberi kebebasan yang cukup tanpa diawasi ketat oleh guru. Sikap rill ini tidak terlalu otoriter dan tidak permissive (S.Nasution 1987 : 119 – 120).

Faktor Sekolah

Sarana dan prasarana sangat penting dalam praktek seni tari seperti tape audio, kaset tari, kostum tari, ruang kesenian dan alat-alat lain yang ada di SMK Taruna Padang. Namun pada kegiatan praktek seni tari ini yang disayangkan dari prasarana adalah tempat praktek atau latihan tari, untuk kegiatan praktek seni tari ini terkhusus tidak memiliki ruangan tersendiri. Kadang siswa melakukan latihan di luar kelas, dan di dalam kelas dengan keadaan yang kosong, atau di lapangan. Maka untuk ruangan latihan kegiatan ini juga dapat dikatakan kekurangan prasarana pendukung atau penunjang siswa sedang melakukan praktek di dalam kelas. Pada tanggal 02 November 2022 Mengenai hal ini peneliti sempat mewawancarai guru bersangkutan sehubungan kendala prasarana ini, jawaban guru ialah sekolah berencana membangun ruang kesenian di tahun 2020. Peneliti juga bertanya kepada guru bersangkutan bagaimana cara mengantisipasi hal ini, dengan santai guru menjawab sementara begini saja dulu. Tidak puas dengan jawaban guru peneliti juga memewancarai kepala sekolah perkara ruangan kesenian yang tidak ada, jawaban dari kepala sekolah sama yaitu berencana membangun ruang kesenian di tahun 2020, kepala sekolah juga mengungkapkan alasan kenapa di tahun 2020 baru di bangun, karena sekolah membutuhkan lahan yang kosong untuk membangun ruang kesenian rencana kepala sekolah ingin mengubah salah satu gudang milik sekolah untuk dijadikan ruangan kesenian.

Selain itu dari segi sarana yang di fasilitasi sekolah ada tape audio, kaset dan kostum. Disini tape audio yang dimiliki sekolah terkadang sering mati sendiri saat dihidupkan musik jadi siswa banyak yang membawa speaker aktif pribadi untuk berlatih di saat jam pelajaran praktek. Untuk kaset, sekolah menyediakan disini tetapi jarang dipakai untuk belajar praktek dikarenakan siswa menyiapkan musik sendiri. Untuk kostum disini bisa dibilang jumlahnya terlalu sedikit dikarnakan sudah banyak yang hilang dan tidak begitu terawat dengan baik, oleh karena itu siswa memakai pakaian sekolah saat ujian praktek, jadi sarana yang dimiliki sekolah kurang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Siswa akan lebih bersemangat jika memiliki tempat latihan khusus dalam berekspresi namun jika ada kendala seperti ini tentunya siswa banyak merasa malas dan tidak terlalu semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Hal inilah yang kadang seperti nya membuat siswa tidak fokus dan malah mengganggu temannya di jam praktek seperti yang di nyatakan siswa (Herdi Yusuf, 01 november 2022) menyatakan bahwa “kegiatan praktek tari ini agar lebih mengenali tari dan mengenal budaya bangsa sendiri khususnya di sumatera barat. Selama mengikuti kegiatan praktek tari saya cukup bersemangat dalam mengikutinya. Saya cukup aktif dalam mengikuti kegiatan latihan dengan kelompok namun kadang membosankan

karena ruang yang sempit dan tidak mempunyai ruangan khusus untuk kegiatan tersebut, jadi saya tidak konsentrasi mengikuti gerakan yang diajarkan guru.

Pembahasan

1. Media

Peneliti melihat siswa pada pertemuan pertama sampe ke empat melakukan media : buku lks, tipe record, tipe dns memakai flasdisk dan youtube dan nampaknya ke siswa adalah ada siswa yang mengganngu teman seperti tidak peduli dengan materi yang diajarkan, kurangnya keinginan siswa untuk belajar tari sepertinya kurang terkontrol sampai banyak siswa yang meribut tetapi proses pembelajaran menggunakan media ini tetap bisa berlangsung sampai selesai, walaupun banyak siswa yang tidak memperhatikan.

2. Metode

Guru menggunakan beberapa macam metode seperti metode ceramah, kelompok, demonstrasi, dan teknik tanya jawab. Namun masih ada siswa tidak berkeinginan dan tidak tertarik dengan materi pembelajaran, hal tersebut disebabkan metode yang digunakan belum di lakukan secara optimal, contoh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, selanjutnya penggunaan metode tanya jawab jarang direspon oleh siswa namun guru tidak menemukan cara lain agar siswa dapat menjawab pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diajukan selalu guru yang menjawab. Dengan demikian aktifitas pembelajaran lebih di dominasi oleh guru.

Dalam penggunaan metode demonstrasi seharusnya guru banyak mempraktekkan gerak secara jelas dan detail, namun itu tidak dilakukan guru. Guru kurang optimal dalam memperagakan gerak tersebut. Alhasil siswa pun kurang memperhatikan guru dalam meniru gerak guru. Dengan demikian siswa pun memperoleh gerak yang diterima guru kurang sempurna, dan media sebagai alat bantu belum mampu dapat membantu siswa dalam menyerap keterampilan tersebut, alhasil siswa banyak yang keluar masuk kelas, merasa bosan dalam belajar.

3. Sikap Guru

Saat proses pembelajaran berlangsung keinginan siswa yang meribut dan acuh tak acuh, tentunya ini bisa berdampak pada tujuan pembelajaran tercapai atau tidaknya pembelajaran. Selain itu guru terkadang terlihat murung dan tidak terlalu antusias saat proses mengajar. Bersemangatnya guru mengajar otomatis siswa juga ikut bersemangat belajar tetapi dari awal keinginan guru kurang bersemangat mengajar respon siswa tentu akan begitu

juga. Artikulasi suara guru kurang jelas, memang disaat menjelaskan sesuatu suara guru harus terdengar lantang dan jelas agar siswa dapat mendengar dengan baik.

Sikap guru juga menjadi salah satu perhatian penting untuk dipersoalkan. Karena sikap adalah indikator guru agar pantas ditiru. guru harus memiliki sikap bangga dan patriotik terhadap profesi yang dipilihnya. Lalu dari pengamatan yang dilakukan terlihat sikap guru kurang baik saat mengajar dan berosialisasi di lingkungan sesama guru terlihat disini perhatian sesama guru bersikap cuek/acuh tak acuh satu dengan yang lain jadi guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

4. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki SMK Taruna Padang dalam kegiatan praktek seni tari tidak lengkap dan kurang mendukung sehingga minat siswa dalam kegiatan ini juga rendah dikarenakan ruang yang tidak tersedia dalam kegiatan praktek seni tari, jadi pelaksanaannya belum efektif. Lalu tape audio yang sering mati hidup saat digunakan. Akibatnya proses pembelajaran kurang optimal ditambah proses latihan dilakukan di luar kelas karena tidak tersedia ruang kesenian itu sangat tidak kondusif akibatnya konsentrasi siswa berkurang jam praktek dilakukan pada siang hari pukul 11.00 WIB di bawah terik matahari. Sarana dan prasarana sangat penting dalam praktek tari seperti tape audio, kaset tari, kostum tari, ruang kesenian dan alat-alat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, keinginan siswa untuk belajar berkurang siswa yang keluar masuk kelas dan meribut di kelas, perhatian siswa saat mengikuti pelajaran tari selama pembelajaran berlangsung.

Jadi ada 4 penyebab faktor guru antara lain penggunaan media, metode, sikap guru, dan sarana prasarana dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan praktek seni tari. Dari kedua faktor siswa dan faktor guru yang lebih dominan menyebabkan rendahnya minat siswa adalah faktor guru karena guru adalah patokan utama dalam tercapai dan berhasilnya tujuan pembelajaran karena kemampuan guru dalam mengajar berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Ini diukur dari langkah-langkah pembelajaran, wawancara, dan penjelasan di faktor siswa dan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Minat siswa di SMK Taruna Padang dapat dilihat dari faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari. Faktor tersebut adalah faktor siswa, faktor guru dan faktor sekolah. Artinya dari faktor siswa dilihat dari 2 indikator yaitu keinginan dan disiplin yang hasil pengamatan dari pertemuan 1 sampai 4 adalah bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan media, metode dan sikap guru. dan kemampuan guru

dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan praktek pembelajaran seni tari ini dan indikator perhatian banyaknya siswa yang tidak suka belajar praktek tari atau menyukai belajar seni tari, karna ketidaksukaan siswa dalam pelajaran terlihat banyak siswa yang meribut dan keluar masuk kelas dan tidak suka mengikuti pelajaran tari dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan maka diharapkan pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana guna kelangsungan proses praktek pembelajaran seni tari di SMK Taruna Padang , guru yang mengajar seni tari agar dapat memperhatikan siswa-siswa yang posisinya dibelakang dan memvariasi metode dalam berlangsungnya kegiatan, disiplin diperketat lagi agar siswa tidak keluar masuk kelas di saat jam praktek sedang berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2010). *Education Quality Management*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (1989). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju.
- Monalisa, M., Yuliasma, Y., & Asriati, A. (2013). Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 45-54.
- S. Nasution. (1987). *Metode Research*. Bandung : Jemmars.
- Sani, I. M., & Yuliasma, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Model Pembelajaran TAGUNTA Di Kelas III SDN 29 Ganting Utara Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 278-289.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yuliasma, 2015. *Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Tari ditingkat Pendidikan Dasar*. Jurnal International Seminar on Languages and Art (ISLA)-4 FBS UNP